

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan melakukan deteksi dini tentang potensi bank syariah mengalami *financial distress* yang dapat mengarah potensi kebangkrutan. Metode analisis kebangkrutan yang digunakan Altman *Z-score*. Metode ini mengkalkulasi rasio-rasio yang dihasilkan dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi, rasio yang digunakan diantaranya *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and tax to total assets* dan *book value of equity to book value of total liabilities*. Selain itu, penelitian ini untuk menganalisis apakah nilai Altman *Z-score* dipengaruhi oleh faktor internal kinerja bank syariah. Faktor internal kinerja meliputi *return on assets* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF) dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO).

Populasi penelitian meliputi semua bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014 – 2018. Atas dasar tersebut maka sampel yang dipilih sebanyak 11 bank umum syariah, yang terdiri dari bank devisa dan bank non devisa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hasil yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014 ada tujuh bank yang termasuk dalam klasifikasi *distress zone*, meliputi Bank Mega Syariah, Bank Mu'amalat, Bank BNI Syariah,

Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Jabar Banten Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Tiga bank termasuk dalam klasifikasi *grey zone*, meliputi Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Victoria Syariah. Hanya satu bank yang termasuk dalam klasifikasi *safe zone*, Bank Tabungan Pensiunan Syariah.

2. Pada tahun 2015 ada enam bank syariah yang termasuk dalam klasifikasi *distress zone*, meliputi Bank Mu'amalat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Bukopin Syariah. Empat bank terklasifikasi *grey zone*, meliputi Bank Mega Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah. Satu bank syariah terklasifikasi *safe zone*, yaitu Bank Victoria Syariah.
3. Pada tahun 2016 ada sepuluh bank syariah yang termasuk dalam klasifikasi *grey zone*, meliputi Bank Mega Syariah, Bank Mu'amalat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah. Ada satu bank yang terklasifikasi *distress zone*, yaitu Bank Syariah Mandiri.
4. Pada tahun 2017 ada 3 bank syariah yang termasuk dalam klasifikasi *distress zone*, meliputi Bank Mu'amalat, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Delapan bank syariah terklasifikasi *grey zone*, meliputi Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar

Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Victoria Syariah.

5. Pada tahun 2018 ada dua bank syariah yang termasuk dalam klasifikasi *distress zone*, yaitu Bank Mu'amalat dan Bank Syariah Mandiri. 1 bank syariah termasuk dalam klasifikasi *safe zone*, yaitu Bank Tabungan Pensiunan Syariah. Sedangkan 8 bank syariah terklasifikasi *grey zone*, meliputi Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank Victoria Syariah.
6. Menggunakan pendekatan *fixed effect model*, maka diperoleh hasil regresi dengan nilai R-squared 0,386189. Hal ini diterjemahkan bahwa nilai Altman *Z-score* yang diperoleh masing-masing perbankan syariah 38,62% dipengaruhi oleh variabel-variabel independen penentu dalam model, sedangkan sisanya sebesar 61,38% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini. Dengan demikian masih banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai Altman *Z-score* selain *variabel return on assets (ROA)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing financing (NPF)*, biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO).
7. Hasil regresi dengan *fixed effect model* menunjukkan bahwa dari variabel independen yang dianalisis variabel *capital adequacy ratio (CAR)* berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen, sedangkan variabel *return on assets (ROA)*, *non performing financing (NPF)* dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh

terhadap perolehan nilai Altman *Z-score*.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, berikut saran atau rekomendasi yang dapat dilakukan:

1. Dari rasio yang digunakan untuk menghasilkan nilai Altman *Z-score*, dari tahun 2014 hingga tahun 2018 rasio *retained earning to total assets* yang paling rendah memberikan rasio, bahkan rasio lebih sering menunjukkan nilai negatif. Hal ini tidak terlepas dari rendahnya *earning before interest and tax* yang dihasilkan. Rasio *earning before interest and tax to total assets* menunjukkan kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.
2. Perlu memperbaiki efektifitas modal kerja dengan asset yang dimiliki, dengan cara menambah kemampuan asset bukan dengan menambah kewajiban dari nasabah atau pihak ketiga.
3. Pemerintah perlu secara masif dan sistematis mendukung perkembangan bank syariah ini dengan mengeluarkan kebijakan yang dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk memanfaatkan keberadaan bank syariah ini, sehingga optimalisasi pertumbuhan bank syariah dapat semakin membaik dari tahun ke tahun.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang relevan untuk mengukur dan memberikan deteksi dini terhadap risiko terjadinya *financial distress* pada perbankan syariah, termasuk dapat menambahkan durasi waktu yang lebih panjang.